

**PELAKSANAAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP
SWASTA PRAYATNA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara-Medan*

Oleh

Novita Ariani Sikumbang

NIM : 39153025



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PELAKSANAAN QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI
SMP SWASTA PRAYATNA MEDAN
T.P.2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

Novita Ariani Sikumbang
NIM: 39.15.3.025

Pembimbing I

Dr. Eka Susanti, M.Pd
19710526 199402 2001

Pembimbing II

Silvia Tabah Hati, M.Si
Nib : 1100000081

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

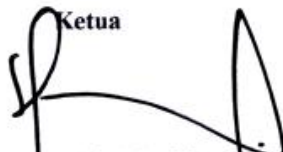
SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PELAKSANAAN QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP SWASTA PRAYATNA MEDAN.” yang disusun oleh NOVITA ARIANI SIKUMBANG yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

31 MARET 2021 M

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Syarbaini Saleh, S.Ses., M.Si
NIP. 196720219 199903 1 003

Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji



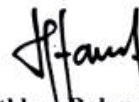
1. **Dr. Eka Susanti, M.Pd**
NIP. 19710526 199402 2 001



2. **Silvia Tabah Hati, M.Si**
NIB. 1100000081



3. **Drs. Hendri Fauza, M.Pd**
NIP. 19691228 199503 2 002



4. **Fatkhun Rohman, MA**
NIP. 19850301 201503 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212199403100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Ariani Sikumbang
Nim : 39.15.3.025
Tempat Tanggal Lahir : Sibolga, 23 November 1996
Jurusan/Program Studi : P. IPS/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pelaksanaan Quantum Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan T.P 2020/2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Maret 2021

Yang membuat Pernyataan



Novita Ariani Sikumbang
NIM. 39.15.3.025

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan , Maret 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Novita Ariani Sikumbang

NIM : 39.15.3.025

Jurusan/Prodi : P. IPS/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pelaksanaan Quantum Dalam meningkatkan Hasil
Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII
SMP Swasta Prayatna Medan T.P 2020/2021.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

Pembimbing II



Silvia Tabah Hati, M.Si
NIB. 1100000081

ABSTRAK



Nama : Novita Ariani Sikumbang
Nim : 39.15.3.025
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Pembimbing I : Dr. Eka Susanti M.Pd
PembimbingII : Silvia Tabah Hati M.Si
Judul : Pelaksanaan Quantum
Dalam meningkatkan Hasil
Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP
Swasta Prayatna Medan T.P 2020/2021.

Kata Kunci: *Quantum teaching*, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *quantum teaching* di sekolah SMP Swasta Prayatna Medan T.P 2020/2021. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan melalui 2 siklus terdiri empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Swasta Prayatna Medan berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan sebelum diberikan tindakan menunjukkan Presentase 31,25% (10 siswa). Sesudah diterapkan metode *quantum teacing* dalam pembelajaran IPS diperoleh ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan Presentase 68,75% (22 siswa). Pada Siklus II di Peroleh persentase 87,5% (18 siswa).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode quantum teaching dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Prayatna Medan T.P 2020/2021.

Pembimbing I

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP: 19710526 1994022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat serta karuniaNya. Sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Pelaksanaan Quantum teaching dalam dalam pembelajaran Kelas VII di SMP Swasta Prayatna Medan.*”

Banyak pihak yang dengan tulus menjadi jalan kemudahan bagi tersusunnya Proposal ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Mardianto M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian proposal.
4. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd**, selaku Pembimbing I dan Bapak **Silvia Tabah Hati M.Si** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu **Supriadi S.Pd**, selaku Kepala SMP Swasta Prayatna Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Ibu **Lucy Rizkiana LubisS.Pd** selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

7. Teristimewa dan tak terbalaskan penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada keluarga saya yakni orang tua tercinta, ayah **Effendi Sikumbang** dan Umak **Mega Sari Siregar** yang selalu memberi saya semangat dan selalu mendo'akan dalam menggapai kesuksesan saya. Tak lupa juga untuk kakak Kandung saya **Herlina Sikumbang**, (Alm. **Kak Penni Sari Sikumbang**) Abang Kandung saya **Hermansyah Sikumbang** dan **Ardiansyah Sikumbang** Etek **Hasma Hastuti S.Pd.I & bapak Dr.Dhiauddin Tanjung, S.H.I M.A.** Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril maupun materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku S1. Hanya doa yang saya ucapkan dari mulut saya Semoga Allah Swt memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia.
8. Dan tak lupa dukungan dan bantuan serta yang selalu memberi semangat dari **Ilham Pangestu** saya ucapkan terimakasih banyak.
9. Terkhusus kepada teman seperjuangan saya **P.IPS-II Stambuk 2015** yang telah memberikan semangat dan pengarahan positif dalam penulisan proposal ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dengan berlipat ganda. Amiin Ya Rabbal'alamin.

Medan, 17 Maret 2021
Penulis

Novita Ariani Sikumbang
NIM: 39.15.3.025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. PerumusanMasalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pembelajaran <i>Quantum teaching</i>	10
a. Pengertian model <i>Quantum teaching</i>	10
b. Prinsip-Prinsip Strategi <i>Quantum teaching</i>	11
c. Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum teaching</i>	13
d. Ciri-ciri Pembelajaran <i>Quantum teaching</i>	15
e. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Quantum teaching</i>	16
2. Belajar dan Pembelajaran	18
a. Pengertian Belajar	18
b. Hakikat Proses Belajar Mengajar.....	21
c. Hasil Belajar	21
d. Cara Mengukur Hasil Belajar.....	22
3. Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS).....	23
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)	23
b. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	24
c. Hakikat Tujuan Pendidikan IPS	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27

D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Indikator Keberhasilan.....	37
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Sekolah	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Quantum</i> <i>teaching</i>	40
2. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan model <i>Quatum</i> <i>Teaching</i>	42
BAB V KESIMPULUAN	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	36
Tabel 3.2 kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	36
Tabel 4.1 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai KKM.....	41
Tabel 4.2 Hasil Presentase Pretest Secara Klasikal	41
Tabel 4.3 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada siklus I	46
Tabel 4.4 Hasil Presentase Post test Siklus I.....	46
Tabel 4.5 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada siklus II	53
Tabel 4.6 Hasil Presentase Pretest Siklus II.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan mengajarkan seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhan menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat dikatakan berdiri sendiri serta bertanggung jawab atas pilihan dan tindakannya sendiri. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk mengenali kebaikan kemuliaan dalam kehidupan seseorang dengan kata lain seseorang yang terdidik dapat menyadari makna dari nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan sebagai pedoman dalam hidupnya.¹

Dari penjabaran diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan dapat mengajarkan seseorang menuju pendewasaan sehingga mempunyai kepribadian yang baik dan bertanggung jawab serta berperilaku baik dalam mewujudkan pendewasaan diri dengan cara pengajaran dan pelatihan dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Dalam hal ini pendidikan juga mampu sebagai transformasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan efisien. Terbantahkan lagi bahwa peserta didik wajib mengikuti pelajaran ini. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat yang tengah berkembang menuju masyarakat maju yang beradab, berjiwa sosial tinggi, makmur serta sejahtera.²

¹Syafaruddin dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan :Perdana Publishing. H 49

² Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm 33

Ilmu pengetahuan sosial mengkaji hubungan manusia dengan kehidupan nyata di dalam lingkungannya. Mata Pelajaran IPS merupakan suatu konsep ilmu yang mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam rangka menumbuh kembangkan kepribadian warga negara indonesia yang baik budi pekertinya, hal ini juga telah menjadi wacana kurikulum dalam sistem pendidikan di indonesia untuk merancang program pendidikan sosial pada jenjang pendidikan sekolah baik itu sekolah dasar maupun menengah.

Pendidikan IPS bertujuan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, dengan demikian mata pelajaran IPS merupakan salah satu pengendali sosial yang peka terhadap masalah yang sedang terjadi di sekeliling masyarakat. Dengan memiliki sikap yang peka terhadap masalah yang sedang terjadi peserta didik diharapkan memiliki sikap mental yang kuat terhadap perbaikan terhadap segala kemungkinan permasalahan yang akan terjadi dan dapat memberikan solusi atau mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di sekeliling masyarakat. Sehingga peserta didik dapat memiliki manfaat sebagai makhluk yang bersosial.

Antusias belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan memilih model pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, karena dapat membantu menumbuhkan rasa antusias peserta didik dalam mengikuti serangkaian pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Namun pada kenyataannya penerapan pembelajaran IPS pada lembaga pendidikan atau sekolah–sekolah masih belum maksimal, itu semua dapat dilihat dari motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran rendah, selain itu hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik juga rendah,

dengan nilai rata-rata dibawah KKM. Permasalahan ini ditemukan peneliti di SMP Swasta Prayatna, setelah peneliti mengadakan pengamatan melalui tinjauan langsung kesekolah (*Observasi*).

Permasalahan yang terjadi pada sekolah tersebut apabila pada saat guru menerangkan materi IPS model yang digunakan oleh guru adalah ceramah, dimana peserta didik tidak berperan aktif pada saat proses pembelajaran disini guru yang berperan aktif dalam hal menjelaskan tanpa melibatkan peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Jadi peserta didik hanya diam dan pembelajaran hanya bersifat satu arah saja, yakni hanya dari guru saja. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang mengantuk dan merasa bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan di sekolah secara langsung.

Permasalahan lain yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti di sekolah SMP swasta prayatna Medan adalah peserta didik tidak tertarik pada saat mengikuti jam pelajaran IPS, hal ini dikarenakan kurangnya pengaplikasian media pada saat proses pembelajaran, pada saat mengajar guru tidak menggunakan media atau alat peraga apapun. Padahal media pembelajaran dapat merangsang daya tarik serta rasa ingin tahu peserta didik. Jika kita merujuk pada sistem kurikulum yang telah ditetapkan pada saat ini, seharusnya peserta didik aktif pada saat pembelajaran dikelas dalam menggali ilmu pengetahuan yang akan di pelajarnya melalui pengalamannya secara langsung.

Dari permasalahan yang ditemukan melalui tinjauan langsung yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyebabnya adalah ketidak sanggupannya guru dalam mengajarkan materi IPS dengan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya mampu menguasai satu metode dan model saja, yakni ceramah.

Jika permasalahan tersebut kita biarkan maka efek yang dapat ditimbulkan adalah tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, hal ini terlihat dari nilai belajar peserta didik rendah dikarenakan peserta didik tidak dapat memahami sama sekali hakikat materi IPS itu sebenarnya yang telah mereka pelajari dan juga minim serta tidak adanya rasa ingin tahu yang tertanam pada diri peserta didik tersebut.

Melihat permasalahan diatas, maka hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang sedang terjadi adalah pembelajaran yang bersifat membosankan dan monoton harus di tinggalkan dan berganti dengan suasana menyenangkan pada saat jam pelajaran. Pemilihan metode yang tepat serta pemilihan media yang menarik juga dapat membantu mengembangkan keaktifan minat belajar peserta didik dan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti merupakan pembelajaran model *Quantum teaching* merupakan model yang mampu mengubah pembelajaran yang membangkitkan semangat peserta didik, dengan segala nuansanya *Quantum teaching* juga sangat berkaitan dalam berinteraksi antara siswa dengan siswa lainnya sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran siswa yang berfokus pada lingkungan kelas. Interaksi sebagai

landasan dan kerangka untuk mendirikan belajar dalam meningkatkan pembelajaran IPS.³

Quantum teaching merupakan cara yang efektif dalam mengajar siswa yang aktif dan selalu ingin tampil pada saat pembelajaran karena dalam model pembelajaran *Quantum teaching* ini akan lebih mengaktifkan indra mulai melihat, mendengar dan berbicara. *Quantum teaching* menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang jauh lebih baik serta yang menjanjikan bagi pelajar dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak ada siswa yang bersifat pesimis karena diberi kesempatan yang sama dalam setiap tahapan belajarnya.⁴

Model pembelajaran quantum sangatlah berdampak positif dalam menumbuhkan kembangkan motivasi serta meningkatkan antusias siswa dalam belajar IPS dengan begitu seluruh siswa berperan aktif dan menyalurkan bakat nya masing-masing pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Setelah peneliti mengadakan pengamatan melalui tinjauan langsung ke sekolah di kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan terdapat permasalahan yang terjadi pada saat guru menerangkan materi IPS model yang digunakan oleh guru adalah ceramah, dimana peserta didik tidak berperan aktif pada saat proses pembelajaran disini guru yang berperan aktif dalam hal menjelaskan tanpa melibatkan peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

³Aris Shohimin, Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta: AR-RUZZ media 2014)

⁴Husniyati Yahya. 2017. Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar biologis siswa sms islam terpadu al fityah gowa. Vol 5. No 1.

Dalam rangka menumbuhkan antusias peserta didik maka peserta didik harus aktif saat pembelajaran dikelas dalam menggali ilmu pengetahuan yang akan dipelajari melalui pengalaman belajar maupun interaksi terhadap lingkungannya terlihat dari permasalahan diatas bahwasanya kurangnya penggunaan model pembelajaran, keterbatasan pada media pembelajaran yang bersifat membosankan seperti hanya ceramah saja. hal ini menyebabkan pembelajaran IPS kurang menarik, sehingga keingin ikutan siswa dalam pembelajaran sangat rendah.

Hal ini berdampak siswa kurang termotivasi pada saat jam pelajaran IPS ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran IPS. Dengan begitu pusat perhatian peserta didik tidak mengarah ke materi yang telah dijelaskan oleh seorang guru IPS tersebut.

Jika permasalahan tersebut tidak ditindak lanjuti maka dampak ditimbulkan yaitu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu terlihatlah dari nilai belajar peserta didik yang kurang signifikan dikarenakan kan peserta didik belum dapat memahami materi pembelajaran IPS dengan baik dan benar.

Maka peningkatan kualitas nilai peserta didik akan mengalami penurunan dan terlihat tingkah laku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pengertian tingkah laku yang dikemukakan oleh Hamalik tingkah laku peserta didik yang merupakan indikator

derajat dari presentasi belajar, sedangkan prestasi peserta dibuktikan dengan hasil belajar yang baik.⁵

Maka dengan begitu permasalahan yang ditemukan harus diselesaikan dengan berbagai banyak solusi, untuk meningkatkan hasil belajar maka seorang guru perlu mengambil solusi yang ditawarkan dalam meminimalisir permasalahan yakni dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Quantum teaching*. Diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam Pbm, model pembelajaran *Quantum teaching* sebagai salah satu pembelajaran yang bermakna yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran sebagai alat pencapaian tujuan dengan jelas, merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode yang tepat. Karena dengan model pembelajaran akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, pembelajaran yang baik serta menghilangkan rasa bosan dan tidak nyaman. Berkenaan dengan itu telah disyaratkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl 16: 125)

⁵ Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Igensindo. Hlm 159

Berdasarkan hasil observasi awal maka peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pelaksanaan model pembelajaran *Quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Swasta Prayatna tahun ajaran 2020-2021.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan
2. Dalam pembelajaran guru hanya berfokus pada teks pelajaran saja
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah sehingga perlu untuk meningkatkan hasil belajar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Swasta Prayatna Sebelum menggunakan Model *Quantum teaching*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Prayatna sesudah menggunakan Model *Quantum teaching*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Swasta Prayatna sebelum dan sesudah, dengan menggunakan model *Quantum teaching*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan model *Quantum teaching*.

- b. Bagi Guru

Memberikan arahan dan pedoman dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan variasi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa baik.

- c. Bagi Siswa

Dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengalaman siswa kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran *Quantum teaching*

a. Pengertian Model *Quantum teaching*

Proses pembelajaran, dapat mendorong beberapa praktisi terhadap beberapa strategi pembelajaran. Sebab strategi pembelajaran bila mana tidak sesuai kebutuhan maka akan menjadi permasalahan disebut *Quantum teaching*. Model pembelajaran *Quantum teaching* merupakan cara yang dapat memudahkan proses belajar mengajar, yang dimana ketika dalam memamdukan unsur seni dan pencapaian yang terarah dalam berbagai bidang pembelajaran pembelajaran. *Quantum teaching* sangat berperan aktif dan perubahan belajar yang dapat memberi kesan dan nuansa yang dikaitkan dengan interaksi dan perbedaan yang memanfaatkan momen belajar serta dapat memandirikan landasan kerangka untuk belajar.⁶

Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas dimana dalam mendirikan landasan dan kerangka proses pembelajaran harus memaksimalkan momen belajar yang berkaitan antara interaksi dan perbedaan yang dimiliki pada setiap kemampuan siswa⁷ Adapun pengertian yang berkaitan model *Quantum teaching* dikemukakan oleh Yatim Rianto bahwasanya model

⁶Wena Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. 2016. Jakarta: Bumi Aksara. H 160-161

⁷Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif. 2014. Yogyakarta: AR-RUZZ Media. H 38

Quantum teaching menyerupai dengan sebuah simfoni, dimana terdapat beberapa unsur baik konteks maupun isi (*context and content*)”.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas bahwa model pembelajaran quantum merupakan model pembelajaran kelas yang menjadikan proses pembelajaran lebih meriah dan monoton dimana setiap guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa agar siswa sangat aktif di dalam pembelajaran dikelas.

b. Prinsip-prinsip Strategi *Quantum teaching*

Ada lima prinsip dalam pembelajaran *Quantum teaching* yaitu:

1. segala kegiatan baik itu berbicara, dilingkungan kelas, tubuh, desain pembelajaran, dll. Merupakan kegiatan didalam kelas dalam mempergunakan bahasa tubuh anda dan kertas yang anda bagikan hingga rancangan pembelajaran yang anda bagikan untuk mengirim pesan tentang belajar kepada peserta didik.
2. dalam hal ini memandang bahwa semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dalam memperbaiki hasil belajar dikelas mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai prestasi yang tertinggi.
3. Dalam pengalaman sebelum pemberian nama terlebih dahulu menciptakan ikatan emosional dan peluang sebagai pemberian makna atau penanaman. Pengalaman tersebut juga tercipta didasarkan adanya mental yang harus dijawab berupa pertanyaan, pengalaman tersebut dapat membantu keinginan peserta didik dalam menciptakan point-point pertanyaan dalam benak mereka,

membuat mereka penasaran setelah itu baru anda memberi nama. Disamping itu otak kita berkembang lebih pesat diakibatkan adanya ransangan yang kompleks yang dapat menggerakkan rasa ingin tahu oleh karen itu proses belajar yang paling baik setelah peserta didik mengalami informasi sebelum mereka memperoleh materi yang telah mereka pelajari.

4. Mengakui setiap usaha hal tersebut dapat membuat kita merasa bangga percaya diri dan bahagia dalam rangka penelitian mendukung bahwa pengetahuan peserta didik meningkat.
5. Jika layak untuk dipelajari maka layaklah untuk diterima sebab, kesuksesan dan langkah menuju kemenangan akan memacu peserta didik apabila langkah yang ditambahkan pada perayaan adalah sarapan pada juara. Perayaan tersebut memberikan umpan balik bagaimana mengenai kemajuan dalam meningkatkan asosiasi dalam peroses pembelajaran yang berlangsung disamping perayaan juga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.⁸

Berdasarkan prinsip diatas merupakan prinsip-prinsip yang mampu diterapkan oleh pendidik guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efesien sehingga dapat menyenangkan siswa.

⁸Wanyudin Nur Nasution. 2017.*Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publisng.H127-129

c. Kerangka Rancangan Belajar *Quantum teaching*

Quantum teaching mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal dengan TANDUR, yakni: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi, dan Rayakan.

1) Tumbuhkan

Tahap menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan peserta didik dalam belajar. Motivasi yang kuat membuat peserta didik menarik untuk mengikuti seluruh rangkain pembelajaran. Tahap tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yng akan dipelajari. Menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau vidio.

2) Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan yang dapat dimengerti semua peserta didik. Tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu, tahap ini juga untuk mengembangkan keingintahuan peserta didik. Tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

3) Namai

Tahap Namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh peserta didik. Dalam tahap ini, peserta didik dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati.

Tahap penamaan memacu struktur kognitif peserta didik untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mengidentifikasi atas apa yang dialaminya. Proses penamaan di bangun atas penegetahuan awal dan keingintahuan peserta didik saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada peserta didik. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna ala bantu, kertas tulis, dan poster dinding.

4) Demonstrasi

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dala pembelajaran yang lain danke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediaka kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

5) Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif peserta didik. Semakin sering dilakukan pengulangan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.¹²

¹²Erwin Widiasworo. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta : AR RUZZ MEDIA.

d. Ciri-Ciri Pembelajaran Quantum

Pembelajaran quantum itu sendiri memiliki ciri-ciri yang secara umum bisa dikatakan mandiri, walaupun tetap tidak bisa dilepaskan sepenuhnya dari pengaruh teori-teori yang lainnya. Beberapa ciri yang membentuk pembelajaran Quantum adalah:

- 1) Pembelajaran Quantum berpangkal pada fisika psikologi kognitif, dan bukan pada fisik Quantum. Penggunaan istilah Quantum tidak mengacu pada konsep fisika Quantum, kecuali sebatas sebagai analogi beberapa konsep Quantum.
- 2) Pembelajaran quantum menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Integrasi antara faktor potensi diri manusia selaku pembelajaran dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun mental, diharapkan akan memperoleh hasil pembelajaran secara lebih optimal.
- 3) Pembelajaran quantum memanfaatkan pada kegiatan berinteraksi yang bermanfaat sebab pembelajaran dipandang sebagai proses berinteraksi yang dapat mengubah energi kemampuan berfikir maupun bakat alamiah yang dapat membantu keberhasilan pembelajaran berinteraksi yang tidak mampu mengubah energi menjadi cahaya yang harus dihindarkan sehingga proses pembelajaran dapat dihangatkan menjadi komunikasi yang sangat penting pada pelaksanaan model pembelajaran quantum.

- 4) Pembelajaran quantum dalam rangka menekankan dan mempercepat proses pembelajaran yang bertaraf keberhasilan tinggi sehingga pembelajaran dapat dijadikan sebagai lompatan quantum, dimana segala hambatan dan halangan yang dapat melambatkan proses pembelajaran harus disingkirkan. Dalam usaha percepatan ini, berbagai teknik dapat digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, tujuan ini dapat dilakukan, misalnya dengan iringan musik, suasana yang menyegarkan, lingkungan yang nyaman, penataan tempat duduk yang rileks, dan sebagainya.
- 5) Pembelajaran Quantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mengairahkan atau mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis.
- 6) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, prestasi fisika atau material. Ketiganya harus diperhatikan, diperlakukan, dan dikelola secara seimbang dan relatif sama dalam proses pembelajaran.¹³

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum teaching*

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
 - b) Karena *Quantum teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal

¹³ Ngainum Naim. Menjadi Guru Inspiratif. 2016. Yogyakarta: Pustaka Belajar. H 205-209

yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

- c) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
 - d) Proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.
 - e) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
 - f) Karena model *Quantum teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
 - g) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.
- 2) Kekurangan
- a) Model ini memerlukan kesiapan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu jam pelajaran lain.
 - b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - c) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian.
 - d) Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
 - e) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.

- f) Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.¹⁴

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut UU Sisdiknas No. 2003, belajar dimaknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah konkrit melahirkan langkah-langkah progresif memahami berbagai banyak hal. Belajar selanjutnya bisa merupakan sebuah kegiatan mempertarungkan cara berfikir kepada sebuah teks yang sedang dibaca, untuk selanjutnya dapat melahirkan pemahaman-pemahaman baru atas sebuah bacaan yang sedang digelutinya.¹⁵

Pengertian belajar adalah perubahan yang standart atau permanen di dalam behavioral potentiality (potensi behavioral) sebagai akibat dari reinforced practice (yang diperkuat praktek). Sama dengan pengertian diatas, mayer juga menyatakan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.

Ciri hasil belajar merupakan perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi

¹⁴Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: AR-RUZZ Media H 145-146

¹⁵Moh Yamin. 2015. Teori dan Metode Pembelajaran . Malang: Madani. H 5

terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan perilaku yang positif atau negatif bergantung tujuan belajarnya. Contoh: belajar membaca cepat (yang tidak bisa menjadi bisa), belajar menjadi penyontek yang kreatif sehingga tidak ketahuan guru (dia tidak bisa dan tidak terampil menjadi bisa dan terampil). Perubahan yang terjadi itulah yang disebut sebagai hasil belajar. Jadi, belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya.¹⁶

Belajar dan idealisme merupakan kegiatan yang menuju pada proses perkembangan kepribadian seutuhnya, sebab pembelajaran yang dianggap pada setiap jenjang pendidikan baik itu kegiatan belajar yang selalu dihubungkan dengan tugas-tugas sekolah sebagai masyarakat menganggap bahwa belajar disekolah adalah usaha dalam menguasai materi bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru bidang studi. Adapun landasan menurut Riber dalam Moh Thoroni dan Arif mustofa bahwa belajar merupakan proses dimana mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara mencari tahu baik itu pengalaman yang dilihat maupun yang di dengar.¹⁷

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan bahkan meliputi nsegenap aspek pribadi. Banyak pengertian tentang belajar, di antaraya adalah sebagai

¹⁶karwano. 2017. dkk *Belajar dan Pembelajaran*. Depok; Rajawali Pers. H 13

¹⁷*Ibid*. H 17

berikut:¹⁸ Pengertian belajar menurut Skinner sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif". Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan saat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Belajar menurut M. Sobry Sutikno belajar ialah proses perubahan yang secara sadar berdasarkan usaha seseorang dari hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Selaras dengan hal tersebut C.T Mogan menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan dari pengalaman yang telah lalu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses seseorang menuju perubahan. Artinya belajar itu merupakan proses dari usaha sadar yang dikerjakan seseorang.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah seseorang yang telah melakukan aktivitas tertentu dan mengalami perubahan. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

¹⁸Pupuh fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama. H 5

b. Hakikat Proses Belajar Mengajar

Menurut pendapat Bobbi Deporter, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang kompleks dimana mencakup aktivitas dengan melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁹ Senada dengan pendapat pupuh fatuhrahman kegiatan belajar selalu melibatkan aktivitas belajar antara guru dan siswa dengan memperhatikan kondisi belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang sistematis dan berkesinmbungan. Dan siswa disini merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.²⁰

Kegitan belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dan guru dengan mengoptimalkan berbagai hal yang menjadi kebutuhan siswa. Belajar tidak serta merta harus didampingi oleh guru atau pun pengajar namun belajar dapat dilakukan oleh siswa tanpa dibantu oleh orang lain. Dengan memperoleh pengetahuan dengan membaca buku. Seorang siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuan sendiri.

c. Hasil Belajar

Menurut Suprijono dalam buku karangan Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa Mengemukakan, “Hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.”²¹ menurut gagne

¹⁹Bobbi, DePorte, dkk. 2002. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Bandung: Mizan Media Utama. H 3

²⁰Pupuh fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama. H 8

²¹Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan pembelajaran: pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. H 22

dalam buku karangan Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa menegemukakan hasil belajar berupa hal-hal berikut:²²

Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap ransangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak sikap berupa memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

d. Cara Mengukur Hasil Belajar

Evaluasi digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung ataupun secara tidak langsung yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan tes formatif. Tes formatif ini digunakan

²²*Ibid*

untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.²³ pelaksanaan hasil evaluasi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu penilaian berbasis kelas dan penilaian kompetensi. Penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penilaian yang dilakukan dengan penilaian kompetensi yaitu penilaian yang dilakukan dengan melihat ketuntasan pencapaian hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan satu unit kompetensi. Hasil belajar IPS merupakan tingkat penguasaan kompetensi kognitif, afektif. Hasil belajar IPS diperoleh dari hasil tes dalam suatu mata pelajaran yang harus di capai siswa yang di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib pada struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Bahkan, pada kurikulum 2006 atau yang disebut dengan kurikulum tingkat pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan kebudayaan).

Sejak kurikulum 1975, IPS sebagai mata pelajaran yang merupakan kurikulum dasar broadfield IPS meliputi disiplin ilmu utama yaitu geografi, sejarah, ekonomi. Mata pelajaran IPS di MI/SD menggunakan pendekatan sesuai

²³ Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. H

dengan ide IPS, sedangkan pendekatan terpisah pada mata pelajaran IPS yaitu di Mts/SMP. Kurikulum IPS pada pada jenjang pendidikan menengah IPS materinya meliputi geografi dan kependudukan, sejarah, antropologi, budaya, ekonomi dan koperasi serta tata buku dan hitung dagang. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.²⁴

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik kurikulum pendidikan tahun 1994, pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan aspek pendidikan dari pada transfer konsep yang dimiliki untuk mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan.²⁵ Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada mahasiswa. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.²⁶

c. Hakikat Tujuan Pembelajaran IPS

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan orang lain. Tujuan pendidikan IPS dapat tercermin dari pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan sosial antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Banks hakikat IPS

²⁴Wahidmurni. 2017. Metodologi Pembelajaran IPS. Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, H 16-17

²⁵*Ibid*

²⁶Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (jakarta: Bumi Aksara. cet. II, H 174.

merupakan pendekatan mengajar dalam IPS dengan menggunakan Inkuiri sosial untuk menghasilkan fakta, konsep, generalisasi dan teori.

Namun tujuan utama inkuiri sosial menurutnya adalah untuk membangun teori. Para ilmuwan percaya bahwa salah satu cara membantu masyarakat adalah dengan membangun teori. Teori dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan, memprediksi dan mengontrol perilaku masyarakat. Selain itu, tujuan inkuiri sosial pun dapat membantu masyarakat untuk memecahkan masalah sosial sehingga mereka memperoleh kehidupan yang baik.²⁹

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Kemampuan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan keterampilan dasar bagi mahasiswa untuk menjadi manusia dan

²⁹*Ibid* H 142

warga negara yang baik. Hal ini karena kondisi iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan bahan dan informasi yang relevan, penulis melakukan penelaahan kepustakaan karena sumber bacaan merupakan bagian penunjang yang mesti ada dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini sumber bacaan yang bersifat umum yaitu bahan – bahan, teori konsep – konsep yang berbentuk teks dan khusus yaitu kepustakaan yang bersifat jurnal, bulletin, tesis, dan lain – lain. Maka dari itu penulis menelaah kajian yang relevan dari sumber bacaan berikut :

1. Hasil penelitian Noviana Sari dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 3 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung (2012) menunjukkan bahwa penerapan *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus I sebesar 74,02%, kemudian pada siklus II 88,47% terjadi peningkatan sebesar 14,45%.
2. Hasil penelitian Heni Rahmawati dalam skripsi berjudul Optimalisasi Penerapan Pendekatan *Quantum Learning* sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri Gesing (2011) menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh rata rata prosentase pada

siklus I 85,71%, kemudian pada siklus II 100% terjadi peningkatan sebesar 14,29%.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk lebih jeli dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan bahwa keberhasilan seorang peserta didik salah satunya ditentukan oleh faktor seorang pendidik. Jalannya proses pembelajaran yang baik tergantung dari bagaimana seorang pendidik menerapkan model pembelajaran, strategi, media, teknik, serta pengukuran keberhasilan yang biasa sering kita sebut dengan evaluasi pembelajaran.

Hal ini semua ditentukan dengan memperhatikan karakteristik dari siswa yang diajarkan, karena setiap siswa ataupun kelas yang berbeda memiliki karakteristik yang berbeda pula. Jika seorang pendidik berhasil dalam menerapkannya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, maka tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan lancar sesuai dengan harapan semua seseorang yang menyandang status seorang guru.

Agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dimulai maka guru harus mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif serta media yang kreatif. Salah satu cara agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Maka salah satu caranya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat serta memadupadankan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa lebih tertarik dan tidak merasa bosan ketika sedang mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta kemandirian belajar adalah model pembelajaran *Quantum teaching*.

Adapun pengertian dari model *Quantum teaching* di dalam model pembelajaran bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Terkait belum berhasilnya pembelajaran IPS di SMP swasta Prayatna Medan Medan, peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* sebagai salah satu pembelajaran bermakna yang bermuara pada siswa yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Quantum teaching dibuat untuk kerangka rancangan yang dikenal dengan Akronim TANDUR. Kerangka rancangan ini terdiri atas unsur-unsur yang membentuk basis struktural semua yang berhubungan dengan *Quantum teaching*.

TANDUR berasal dari kata:

- | | |
|----------------|----------------------|
| a. T=Tumbuhkan | d. D= Demonstrasikan |
| b. A=Alami | e. U=Ulangi |
| c. N=Namai | f. R=Rayakan |

Dengan *Quantum teaching* pembelajaran dibuat menjadi lebih menyenangkan dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak

membosankan yaitu dengan penataan ruangan, memberikan iringan musik, penggunaan variasi mengajar yang berbeda-beda. Dalam kegiatan belajar guru harus memupuk semangat siswa, memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang belum berhasil. Setiap siswa dibiasakan untuk membaca dan mencatat materi yang telah dipelajari. Karena dengan mencatat dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Setelah melakukan langkah – langkah pemilihan metode serta media yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah pendidik melakukan sebuah tes untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan seberapa jauh tingkat hasil pembelajaran siswa bagi guru yang telah melakukan proses pembelajaran. Maka berdasarkan hasil penilaian tersebut akan diperoleh informasi yang berkenaan dengan perkembangan atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah ia pelajarnya.

Hasil penilaian belajar yang memperlihatkan kemampuan ataupun keberhasilan peserta didik ditentukan dalam bentuk angka atau nilai, Jadi hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh dengan keterampilan guru dalam menentukan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan serta pemilihan media agar pada saat proses pembelajaran peserta didik memiliki motivasi yang kuat karna ketika proses pembelajaran sedang berlangsung guru aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model serta media yang tepat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: melalui model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa yang juga bertindak sebagai peneliti dan bersama guru mata pelajaran IPS. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif seperti wawancara, data observasi dan data dokumen untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial.²⁷ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁸

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan. Ada pun jumlah siswa sebanyak 32 anak terdiri dari 13 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Yayasan pendidikan SMP Swasta Swasta Prayatna Medan. Beralamat letda sujono 403 Medan Tembung Prop. Sumatera Utara. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah pernah menjadi sekolah yang di

²⁷Zul Azmi, *Memahami penelitian kualitatif dalam akutansi*. Jurnal ilmu akutansi.Vol11.

²⁸*Ibid*

observasi pada saat PPL 1. Sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII semester II (Ganjil) pada mata pelajaran IPS materi Pengertian ruang dan interaksi antar ruang. SMP Swasta Prayatna Medan ini merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang tempat nya tidak terlalu jauh dari tempat saya tinggal. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II (genap) 10 februari 2021 s/d selesai penelitian. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan pada jam mengajar sehingga tidak mengganggu proses pelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun syarat utama dalam teknik pengumpulan data penelitian sebagai bukti bahwa peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memenuhi standart yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang harus digunakan dalam memperoleh informasi dari hasil temuan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), antara lain yaitu:

1. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan dilakukan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui secara langsung sejauh mana efek dari tindakan yang dilakukan agar tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam pengamatan peneliti bisa berpedoman pada format,

cek, catatan lapangan, jurnal. Adapun obyek dalam pengamatan aktivitas siswa di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS yang dipandu guru IPS terkhusus kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan, dengan diterapkannya metode *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS.³³ Adapun lampiran yang di peroleh dari pengamatan peneliti seperti, dokumentasi yang berisi catatan perihal penelitian, foto atau gambar sebagai pelengkap dari pegamatan.

2. Tes

Tes adalah instrument untuk melihat keberhasilan siswa bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran tertentu. Adapun tes untuk melihat bagaimana kemampuan siswa untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa, antara lain yaitu:

- a. *Pre Tes* (Tes Awal) merupakan pemberian tes awal untuk melihat dan mengetahui meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum di terapkan peneliti metode *quantum teaching*.
- b. *Post Tes* (Tes Akhir) merupakan pemberian tes akhir untuk melihat dan mengetahui meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa sesudah di terapkan peneliti metode *quantum teaching*.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat mengecek kebenaran data atau informasi di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini

wawancara dilakukan dengan guru bidang studi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum teaching* dan wawancara dengan siswa mengenai aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum teaching*.

F. Teknik Analisis Data

Sesudah data yang diinginkan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian tindakan adalah penelitian kualitatif karena objeknya adalah proses pembelajaran.³¹ Dalam kutipan Salim, dkk. Moles & Huberman mengemukakan bahwa aktifitas menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya jenuh.³²

Data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui bagaimana cara teknik pengumpulan data. Misalnya, wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan di dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dalam kualitatif adalah bentuk pemotretan atau rekaman video.

³¹Suharsimi Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. H95

³²Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing. H 65.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dalam bentuk angka atau bilangan. Yang sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau di analisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara individu dalam menjawab tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan kepada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 75. Dengan ketentuan sebagai berikut: Dalam memperoleh data kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase hasil tes

f= Jumlah siswa keseluruhan yang tuntas

n= Jumlah keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah 75%. Dengan demikian, apabila ketuntasan belajar siswa di dalam kelas sudah mencapai 75%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75% maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan siklus berikutnya.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Presentase	Kriteria Hasil Belajar
>75	Tuntas
<75	TidakTuntas

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar Siswa,

peneliti menggunakan rumus: $D = \frac{X}{Y} 100\%$

Keterangan

D= Presenta sekelas yang tuntas belajar

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y= Jumlah seluruh siswa

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat di lihat pada tabel:

Tabel 3.2 kriteria. Tingkat Keberhasilan Balajar Siswa

Presentase	Kriteria Hasil Belajar
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

Penerapan Metode *Quantum teaching* dapat di katakan efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75%.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, jika siswa yang tuntas sebanyak 75% keatas, maka dapat dikatakan tindakan perbaikan berhasil.

Kriteria keberhasilan siswa dalam upaya perbaikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila:

2. 75% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS.
3. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS adalah 65.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

Yayasan Pendidikan SMP Swasta Prayatna ini beralamat di jalan letda sujono No.403 kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 1989 dengan akreditasi A, luas tanah 1008 m dan luas seluruh bangunan 4,354 m².

1. Data Siswa dalam 4 Tahun terakhir

Tahun	2014/2015			2015/2016			2016/2017			2017/2018		
	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	JL H
VII (Tujuh)	19 8	17 0	10 9	19 8	17 0	10 9	19 8	17 0	10 9	86	10 2	188
VIII (Delapan)	19 1	20 1	14 3	19 1	20 1	14 3	19 1	20 1	14 3	11 5	10 0	215
IX(Sembilan)	16 8	18 7	16 1	16 8	18 7	16 1	16 8	18 7	16 1	10 6	97	203
Jumlah	55 7	55 8	41 3	55 7	55 8	41 3	55 7	55 8	41 3	30 7	29 9	606
Jlh Kelas	22			20			17			17		

2. Kondisi Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S3 / S2	-	2
S1	-	36
D3 / D2 / D1	-	
SLTA	-	-
Jumlah	-	38

3. Sarana

R U A N G	JUMLAH
Kelas	17
Laboratorium	1
Laboratorium Komputer	1
Perpustakaan	1
Kepala Sekolah	1
Bimbingan Penyuluhan	1
O S I S / Kamar Mandi	2
G u r u / Musholla	1
Tata Usaha	1

4. Prasarana

BUKU KELAS	TEKS	PENUNJANG	BACAAN	LAIN - LAIN	KETERANGAN
I (satu)	2394	459	85	-	9 (sembilan) mata pelajaran
II (dua)	2925	320	65	-	9 (sembilan) mata pelajaran
III(tiga)	3222	275	65	-	9 (sembilan) mata pelajaran

5. Alat Peraga

NO.	JENIS ALAT	UNIT	JUMLAH
1.	Kit I P A	Set	1
2.	Kit I P S	Set	1
3.	Kit Bahasa	Set	-
4.	Kit Matematika	Set	2
5.	Peta Anatomi	Set	3
6.	Torso Manusia	Unit	2
7.	Peta Dinding Indonesia	Lembar	3
8.	Peta Dinding Provinsi	Lembar	2
9.	Peta Dinding Kabupaten/Kota	Lembar	-
10.	Alat Olah Raga	Set	5
11.	Globe	Set	4

6. **Visi** : Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dengan Mendidik Para Siswa Untuk Menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Terampil Serta Menguasai Ilmu Pengetahuan Menuju Era Globalisasi.
7. **Misi** : mewujudkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan berbudi luhur sesuai dengan iman dan taqwa selaku umat beragama di tengah-tengah masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran

Quantum Teaching

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan metode *Quantum teaching* pada kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan dapat dilihat bahwa penelitian pada pertemuan pertama dengan siswa di kelas guru terlebih dahulu membagikan soal (*Pre Test*) yang berbentuk tes pilihan ganda berjumlah 25 soal kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS.

Pre Test yang dilakukan guru dalam rangka melihat dan mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, dan siklus II nantinya. Pemberian tes digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Adapun bentuk tes yang diberikan guru dalam melihat hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu test dalam bentuk test tertulis berupa soal pilihan berganda. Untuk mengetahui hasil test tersebut seberapa besar nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dari table 4.1 (format terlampiran) berikut ini:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian PTK terlihat pada table 4.1 (format terlampiran) diatas maka terlihatlah hasil yang diperoleh berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Hasil Be ajar	Keterangan	Banyak Siswa	Presentase %
Skor ≥ 75	Tuntas	10	31,25%
Skor ≥ 75	Belum Tuntas	22	68,75%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan hasil pemberian tes, dapat terlihat hasil presentase yang diperoleh siswa secara klasikal, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Presentase Pretest Secara Klasikal

Presentase Hasil Be ajar Siswa	Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
90%-100%	0	Sangat Tinggi
80%-89%	5	Tinggi
65%-79%	13	Sedang
55%-64%	3	Rendah
0%-54%	11	Sangat Rendah
Jumlah	32	

Berdasarkan table 4.1 (format terlampir) hasil tes awal *pretest* dapat terlihat bahwa kemampuan pada saat siswa mengikuti *pretest* terhadap materi pluralitas masyarakat Indonesia. Dari 32 siswa terdapat 10 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 31,25% adapun siswa yang dikategorikan masuk kreteria tuntas dan 22 siswa masuk kategori belum tuntas dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 68,75%. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan sangat rendah.

Hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran IPS, sehingga masih rendah belajar siswa berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang rendah yang belum memenuhi criteria ketuntasan minima (KKM) yaitu ≥ 75 . Dari hasil yang diperoleh pada tindakan pra siklus, dengan begitu harus dilakukan perbaikan kembali dalam rangka memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa, maka harus dilakukan langkah selanjutnya yaitu perbaikan siklus I.

2. Hasil Belajar Sesudah Penerapan Metode *Quantum teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

a. Deskripsi Data Siklus I

Pada tindakan siklus I yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum teaching* dengan materi pengertian ruang dan interaksi antar ruang, adapun tahap yang harus dilakukan pada tindakan siklus I sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Siklus I (*planning*)

Berdasarkan permasalahan yang di peroleh dari hasil penelitian (riset) dan pemberian *pretest* diperlukan perencanaan. adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru merancang RPP sesuai dengan langkah kegiatan dengan menyesuaikan metode pembelajaran *Quantum teaching*,
- b) Merancang lembar kerja siswa sesuai dengan materi pembelajaran di buku Lks,
- c) Guru menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan

dipelajari.

- d) Peserta didik sudah bisa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- e) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui pelatihan soal. .

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I (*action*)

Tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti pada jam pembelajaran IPS berlangsung pada hari selasa tanggal 02 maret 2021. Berdasarkan kelemahan yang terlihat terdapat pada siswa, maka peneliti guna memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan begitu adapun pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan RPP dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, alokasi 2 x 40 menit:

- a) Guru Menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan, guru berusaha mengikut sertakan peserta didik dalam belajar.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki.
- c) Memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi atas pengalaman yang di peroleh peserta didik.
- d) Peserta didik sudah bisa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- e) Guru memberikan kesempatan peseta didik untuk mengulang pelajaran dengan teman lain melalui latihan soal.

3) Tahap Pengamatan Siklus I (*observasion*)

a. Aktivitas KBM Siswa dan Guru

Berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran yang dipandu oleh ibu Lucy Rizkiana Lubis S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII SMP swasta Prayatna Medan yang beralamat di Jln. Letda Sujono 403 Medan Tembung. Guru tersebut adalah sebagai observer yang mengamati berjalannya pembelajaran berdasarkan lembar obeservasi guru yang telah ditentukan, yaitu:

- 1) Memantau langsung proses kinerja guru (peneliti) yang dilaksanakan dalam pelaksanaan dan pengelolaan kelas ketika berlangsungnya pembelajaran pada tindakan siklus I.
- 2) Mengamati langsung aktivitas siswa dalam kegiatan dalam metode *Quantum teaching* yang dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan mata pelajaran IPS.

b. Hasil observasi yang diperoleh observer guru mata pelajaran IPS terhadap peneliti. Bahwa dari hasil pengamatan terhadap guru (peneliti) maka di dapatkan hasil observasi aktivitas guru, antara lain yaitu:

- 1) Peneliti (guru) terlebih dahulu menyampaikan materi IPS pada pelaksanaan pembelajaran IPS, Dimana dalam penyampain materi guru telah mampu dapat menguasai materi yang akan diajarkan.
- 2) Peneliti (guru) kurang dapat mengkondisikan kelas sehingga

masih banyak siswa yang terlihat kurang berantusias mengikuti pembelajaran IPS,

- 1) Guru masih kurang mampu membimbing siswa dalam berinteraksi antara siswa dalam menganalisis dan menemukan informasi. Sehingga guru perlu memperhatikan kembali karakteristik siswa dalam berinteraksi sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal.
 - 2) Guru (peneliti) kurang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dimana dalam memberi penguatan dan reward kepada kelompok yang menyelesaikan tepat waktu kurang, hal ini dilakukan sebagai tambahan motivasi kepada siswa.
- c. Adapun pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil temuan penelitian antara lain, yaitu:
- 1) Keaktifan di lihat dalam proses belajar mengajar kurang baik.
 - 2) Beberapa siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, hal ini diakibatkan siswa kurang memperhatikan ketika berlangsungnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - 3) Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kelompoknya masing-masing.
 - 4) Beberapa siswa kurang mampu untuk berinteraksi terhadap kelompoknya, diakibatkan kurang percaya diri dan kurang mampu dalam menganalisis tugas informasi yang didapatkan.

- 5) Beberapa siswa belum mampu secara langsung dalam kegiatan analisis menemukan.
- 6) Beberapa siswa kurang mampu memberanikan dirinya dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam memecahkan tugas analisis yang diberikan oleh guru IPS.

4) Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil pemberian tes, dapat terlihat hasil presentase yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I table 4.7 (format terlampiran), antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pencapaian Hasil Belajar Yang Di Peroleh Siswa Pada Siklus I

Hasil Belajar	Keterangan	Banyak Siswa	Presentase %
Skor \geq 75	Tuntas	18	56,25%
Skor \leq 75	Belum Tuntas	14	43,75%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan hasil pemberian tes, dapat terlihat hasil *post test* yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Presentase *Post Test* Siklus I

Presentase Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
90%-100%	0	Sangat Tinggi
80%-89%	10	Tinggi
65%-79%	12	Sedang
55%-64%	5	Rendah
0%-54%	5	Sangat Rendah
Jumlah	32	

Berdasarkan table 4.7 (format terlampir) hasil tes awal *post test* I dapat terlihat bahwa kemampuan pada saat siswa mengikuti *post test* I terhadap materi pengertian ruang dan interaksi antar ruang. Jumlah siswa 32 terdapat 18 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 56,25% siswa yang dikategorikan termasuk kategori siswa yang tuntas terdapat 14 siswa termasuk kategori siswa dikategorikan belum tuntas dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 43,75%. Hal ini mengidentifikasi hasil belajar yang diperoleh siswa, ketika pemberian tes dapat dikategorikan masih rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus I, maka langkah selanjutnya guna memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa perlu adanya langkah perbaikan pada tindakan siklus II selanjutnya.

5) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi langsung pada tindakan siklus I sebagai peneliti menemukan langsung permasalahan yang ada di lapangan pada siklus I, yang diperoleh langsung dengan observer sebagai kolaborasi dalam penelitian PTK ini adapun observer yang membantu dalam penelitian ini, yaitu guru mata pelajaran IPS ibu Lucy Rizkiana Lubis S.Pd.

Adapun beberapa hal yang perlu untuk di perbaiki antara lain yaitu:

- a) Ada beberapa siswa yang masih kurang berantusias mengikuti pembelajaran IPS.
- b) Masih ada beberapa siswa belum sepenuhnya memberanikan diri untuk bertanya kepada guru atas kekurang pemahannya terhadap langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Quantum teaching*.

- c) Ada beberapa siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya di dalam kelompoknya.
- d) Sebagian siswa belum mampu menganalisis hasil temuannya.
- e) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil temuannya masih terlihat tidak kompak.

Dari hasil diskusi terhadap siswa bahwa kendala tersebut di karenakan, sebagai berikut:

- a) Guru kurang mampu mengkonduisikan kelas, sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
- b) Kurangnya bimbingan guru, sehingga siswa sulit dalam menganalisis hasil temuan mereka.
- c) Guru terlalu cepat menjelaskan langkah-langkah kegiatan quantum tanpa mengulang kembali.

Berdasarkan kendala yang ditemui dalam penelitian, maka peneliti dan guru mata pelajaran IPS berdiskusi bahwa dalam penelitian siklus I menemukan titik kelemahan yang terdapat pada siklus 1 belum maksimal sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan pada siklus II selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, bahwa kelemahan yang ditemukan pada tindakan siklus I masih belum bisa dikatakan berhasil dalam mencapai hasil yang diinginkan. Maka dalam rangka memperbaiki kelemahan pada tindakan siklus perlu adanya perencanaan perbaikan pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu direncanakan antara lain yaitu:

- a) Peneliti guna memperbaiki pada siklus diharapkan mampu merubah

cara penyampaian materi lebih jelas lagi dan tidak terlalu cepat sehingga penyampaian tersebut dapat di pahami siswa.

- b) Peneliti harus mampu memperbaiki dan meningkatkan kembali respon dan minat siswa agar terlaksananya PBM yang kondusif.
- c) Peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi belajar di awal pembelajaran untuk meningkatkan antusias siswa serta memantau perkembangan aktifitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran berlangsung.
- d) Peneliti harus fokus membimbing dan memantau langsung dalam pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran *Quantum teaching*.
- e) Peneliti akan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa lebih aktif lagi dalam penggunaan metode *Quantum teaching*.
- f) Peneliti harus lebih efektif lagi mengalokasikan waktu dengan tepat.
- g) Peneliti memberikan arahan kepada siswa agar dapat saling menerima pendapat teman sebayanya maupun orang disekelilingnya.
- h) menyampaikan ide dan pendapat.

b) Deskripsi Data Siklus II

Adapun kegiatan yang harus dilakukan langsung oleh peneliti guna memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Quantum teaching* Adapun langkah-langkah yang akan di lakukan antara lain sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Siklus II (*planning*)

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan kembali RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan *Quantum teaching*.
- b) Menyiapkan lokasi kegiatan *Quantum teaching*.
- c) Berupaya membuat siswa lebih aktif dan meminimalkan jumlah kelompok.
- d) Guru lebih memperhatikan dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan *Quantum teaching*.
- e) Guru menyusun tes untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa
- f) Guru menyiapkan lembar observasi guru dan siswa terkait dengan Pelaksanaan *Quantum teaching*. (lembar observasi terlampir).
- g) Guru menyiapkan *reward* untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II (*action*)

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 maret 2021. Berdasarkan kelemahan di lapangan terdapat pada siswa, maka peneliti guna memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan begitu adapun pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengandilakukan tatapmuka sebanyak 2 kali, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, antara lain sebagai berikut:

- a) Guru Menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan, guru berusaha mengikut

sertakan peserta didik dalam belajar.

- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki.
- c) Memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi atas pengalaman yang diperoleh peserta didik.
- d) Peserta didik sudah bisa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- e) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengulang pelajaran dengan teman lain melalui latihan soal

3) Tahap Pengamatan Siklus II(*observation*)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika PBM berlangsung untuk melihat bagaimana keaktifitasan siswa dan guru IPS yang di observasi oleh guru bidang study IPS kelas VII *Quantum teaching* yang beralamat di Jln. Letda sujono no.403 bernama ibu Lucy Rizkiana Lubis S.Pd. Berikut ini tugas guru bidang studi IPS atau observer memiliki tugas antara lain, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Aktivitas siswa dan guru ketika berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM)
 - (1) Mengamati langsung kinerja guru dalam pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran *Quantum teaching* di dalam kelas.
 - (2) Mengamati dan membimbing siswa dalam kegiatan *Quantum teaching* siswa terhadap hasil belajar siswa.

b) Hasil observasi yang diperoleh observer guru mata pelajaran IPS terhadap peneliti. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dilapangan antara lain sebagai berikut:

- (1) Penjelasan terkait dengan materi yang diajarkan kepada siswa sudah jelas sesuai pedoman RPP.
- (2) Guru sudah mampu mengkondisikan siswa di dalam kelas dengan lebih baik lagi, sehingga tercipta suasana yang kondusif, tenang dan siswa ikut berantusias dalam pembelajaran IPS.
- (3) Guru sudah dapat membimbing siswa dalam berkelompok dan berinteraksi antara siswa dalam menganalisis dan menemukan informasi.
- (4) Guru sudah dapat (peneliti) memberikan reward yang baik kepadakelompok yang mempresentasikan hasil laporan dengan sempurna

c) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan:

- (1) Keaktifan siswa secara langsung dalam mengikuti PBM sudah berjalan lebih baik lagi dari pada siklus sebelumnya.
- (2) Suasana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajar *Quantum teaching* berlangsung tertib dan terarah.
- (3) Siswa sudah berani untuk bertanya kepada guru perihal hasil temuan.
- (4) Siswa sudah mampu berinteraksi dengan baik di dalam kelompoknya.

(5) Siswa sudah mampu mengemukakan ide dan pendapatnya di dalam kelompok.

4) Analisis Data Siklus II

Berdasarkan hasil penyelidikan untuk mengetahui hasil test tersebut seberapa besar nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dari table 4.10 (format terlampir). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari reduksi data terlihat pada table 4.10 (format terlampiran). Maka dengan begitu dapat diperoleh berdasarkan hasil dengan pencapaian antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.5 Pencapaian Hasil Belajar Pada Siklus II

Hasil Belajar	Keterangan	Banyak Siswa	Presentase %
Skor \geq 75	Tuntas	28	87,5%
Skor \leq 75	Belum Tuntas	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan pemberian *post test* kepada siswa dapat dilihat pada table dibawah ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Presentase Pretest Siklus II

Presentase Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
90%-100%	12	Sangat Tinggi
80%-89%	15	Tinggi
65%-79%	5	Sedang
55%-64%	5	Rendah
0%-54%		Sangat Rendah
Jumlah	32	

Berdasarkan table 4.10 (format terlampir) hasil tes awal *post test* II dapat terlihat bahwa kemampuan pada saat siswa mengikuti *post test* II terhadap materi

pengertian ruang dan interaksi antarruang. Dari 32 siswa terdapat 28 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 87,5% dikategorikan siswa yang dikatakan tuntas berjumlah 4 siswa, dan yang belum dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 12,5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan tinggi.

Berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS menunjukkan peningkatan yang baik, dengan begitu siswa dinyatakan sudah memahami materi yang telah disampaikan guru dan memenuhi hasil belajar yang diharapkan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan $KKM \geq 75$. Maka dengan begitu dari hasil KKM yang diperoleh siswa pada tindakan siklus II sudah memenuhi nilai yang diharapkan, dengan begitu penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

5. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian dan dilakukan analisis data kembali untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dengan begitu peneliti dapat diberi kesimpulan dari hasil refleksi yang peneliti temukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan di terapkannya metode pembelajaran *quantum teaching*.
- 2) Dalam pembelajaran siswa sangat berantusias dalam belajar mata pelajaran IPS.
- 3) Berdasarkan hasil ketuntasan yang dilakukan pada siklus II

mengalami tindakan yang sangat signifikan mencapai 87,5%. Hal ini dapat dikategorikan tinggi, sebab hasil yang diperoleh sudah melebihi dari 75% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemberian tes untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi serta melihat hasil yang diperoleh siswa dalam belajar pada tindakan siklus II. Maka dengan begitu hasil yang di peroleh bisa tercapai, dengan ketuntasan yang diperoleh siswa sebesar 87%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) sudah tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Peneliti sudah dapat mengakhiri penelitiannya dan tidak perlu lagi untuk dilanjutkan kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan pada tanggal 10 Februari sampai 10 Maret 2021 di kelas VII Smp Swasta Prayatna Medan menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum teaching* dapat diterapkan pada materi pengertian ruang dan interaksi antarruang secara optimal dan berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal ini diperoleh berdasarkan hasil pemberian tes kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa (*pretest*) yang dilaksanakan pada siklus I, dan siklus II, adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,37%. Dari 32 siswa terdapat 10 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 31,25% dan 22 siswa belum tuntas dalam hasil belajar yang diperolehnya dengan persentase ketuntasan sebesar 68,75%.

Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan sangat rendah. Maka harus

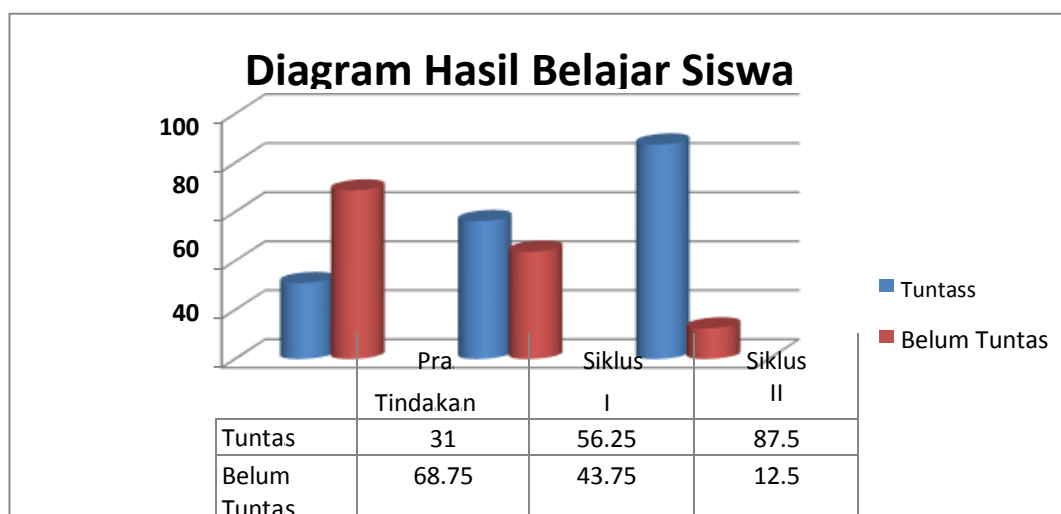
dilanjutkan pada siklus I guna memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS, kemudian setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum teaching* dalam pembelajaran IPS pada materi pengertian ruang dan interaksi antar ruang pada siklus I terlihatnya hasil setelah dilakukannya *post tes*. Dengan begitu terlihatlah dari 32 siswa terdapat 18 siswa yang dikatakan tuntas dengan presentase sebesar 56,25%, dan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa dengan presentase 43,75%. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan masih rendah belum memenuhi nilai standart KKM.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan dan dilakukan analisis data pada siklus I dengan begitu dapat diberika kesimpulan bahwa penelitian belum dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menggunakan metode *Quantum teaching* dalam pembelajaran. Maka dengan begitu perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus ke II untuk memperbaiki hasil belajar siswa. kemudian setelah dievaluasi kembali dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum teaching* pada materi pengertian ruang dan interaksi antar ruang pada siklus II terlihatnya hasil setelah dilakukannya *post tes*. Dari 32 siswa terdapat 28 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 87,5% , dan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 orang siswa tuntas dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 12,5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan tinggi. Dengan begitu hasil yang diperoleh sudah meningkat sesuai tujuan yang diharapkan oleh peneliti dan tidak perlu

dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *Quantum teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP Swasta Prayatna Medan, sudah dapat dikatakan berhasil dan memuaskan sesuai tujuan peneliti yang diharapkan.

Adapun peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat lebih jelas lagi bagaimana peningkatan hasil belajar yang signifikan dari tabel grafik dibawah ini:



Berdasarkan hasil grafik di atas terlihat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS, dengan pemberian tes awal, siklus I dan II. Maka dengan begitu dapat diberikan kesimpulan bahwa dengan diterapkan metode pembelajaran *Quantum teaching* dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP swasta prayatna medan, dikatakan berhasil dan meningkatkan hasil yang sangat signifikan sesuai tujuan yang diharapkan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dilapangan dan pemaparan pembahasan diatas sebelumnya di mana dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “*Pelaksanaan model Quantum teaching di SMP Swasta Prayatna Medan*”. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII SMP swasta Prayatna sebelum menggunakan metode quantum teaching adalah sangat rendah tingkat persentase. Dengan diperolehnya persentase ketuntasan sebesar 31,25% dengan diperoleh nilai rata-rata 65,37. Dari 32 siswa terdapat 10 siswa (31,25%) yang termasuk kategori dikatakan tuntas masuk dan 22 siswa (68,75%) yang termasuk kategori nilai belum tuntas.
2. Dengan menerapkan metode quantum teaching baik untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Prayana Medan. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Sesudah diterapkannya metode quantum teaching terkhusus siswa kelas VII SMP swasta prayatna Medan dengan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tindakan siklus I dengan presentase sebesar 56,25% dengan memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71,37 dengan jumlah siswa 32 terdapat 18 siswa (56,25%) yang termasuk kategori tuntas dan belum

tuntas berjumlah 14 dengan presentase sebesar (43,75%). Sedangkan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan baik dengan diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat dengan presentase sebesar 87,5% nilai rata-rata 87,5 dengan jumlah siswa 32 terdapat 28 siswa yang dikatakan tuntas sebesar (87,5%) dan 4 siswa (12,5%) dikategorikan belum tuntas. Dari uraian diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran IPS membantu siswa meningkatkan hasil belajar yang diperoleh terkhusus mata pelajaran IPS. Sehingga metode yang digunakan berhasil melewati nilai KKM yaitu 75

B. Saran

Adapun saran yang berguna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti penelitian ini dapat menjadi bahan dasar untuk dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Guru dapat memberikan arahan atau pedoman dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan variasi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa baik.
3. Bagi Siswa dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengalaman siswa kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi Rifai, Suhartono, dan Ngatman, Penerapan Pendekatan *Quantum teaching* dalam Pembelajaran IPA Di kelas V SDN 2 Jogomertan, 2012
- Aidy Fitry. 2016. Pengembangan Modul IPS subtema masa praaksara untuk mewujudkan kemampuan literasi melalui pembelajaran 12M3 siswa kelas VII Mts Negeri Pohjentrek. Jurnal penelitian pendidikan IPS. Vol 11. No2.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aziizu Yusuf AbdulBurhan. 2015. *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*. Jurnal, riset & PKM volume 2
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Husniyati Yahya. 2017. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* terhadap hasil belajar biologis siswa sms islam terpadu al fityah gowa. Vol 5. No 1.
- Jamaluddin Idris. 2011. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. Bandung : Cit Pustaka Media Perintis.
- Karwano. 2017. *dkk Belajar dan Pembelajaran*. Depok; Rajawali Pers.
- MadeWena. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* Jakarta: Bumi Aksara.
- Memahami Penelitian Kualitatif dalam akutansi. Jurnal Ilmu akutansi. Volume 11.
- Moh Yamin. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Nursid. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pembelajaran *Quantum teaching* Dengan Dukungan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar IPA siswa, vol. 2, 2014
- Penerapan model two stay two stray berbantuan multimedia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. Jurnal Pendidikan IPS. Volume 3
- Peran Guru sebagai Pendidik dan Pengajaran dalam meningkakan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. Jurnal Pendidikan IPS. Volume 4.

- Rudy Gunawan. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing (2015)
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Wayan cong sujana. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal pendidikan dasar*. Vol 4. No 1.
- Zaki Al Fuad dan Zuriani. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Tunas Bangsa*. Volume 4.

LAMPIRAN 1**DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS VII SMP SWASTA PRAYATNA****MEDAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	AHMAD FAHRI	L
2.	AJENG FITRI SUNDARI	P
3.	ALIF ANUGRAH AMANSYAH	L
4.	ARYA ZURA SIREGAR	L
5.	AULIA ARMITA NASUTION	P
6.	FAHMI SYAHPUTRA	L
7.	FATIMAH AZZAHRA	P
8.	FAUZAN ARDIANSYAH	L
9.	HIKMAH WARDANI LUBIS	P
10.	JESICA AMELIA MUNAWARAH	P
11.	KHAYLA ANDINI	P
12.	LILIS KHAIRUNNISA	P
13.	LUTFI NABILLA	P
14.	M. YAHYA S	L
15.	MAH RENDI NASUTION	L
16.	MHD. FAREL	L
17.	MICHAEL BAGAS SIMORANGKIR	L
18.	MISWARUDDIN	L
19.	MUHAMMAD FAYIL ELDARA	L
20.	MUHAMMAD RAFLI	L
21.	MUSTIKA AULIA PURNAMA	P
22.	NASYA RAMADHANI	P
23.	NOVANSYAH AKBAR DAMANIK	L
24.	RAHID ALFAITH	L
25.	RAIHAN ALFANSYAH SIREGAR	L
26.	RANI MUTIARA SARI	P
27.	RENDI ANDRIANTO KOTO	L
28.	RICHI MAURA AURELIA SIRAIT	P
29.	SABDA PRANATA	L
30.	SYAHRIANI	P
31.	WISYA HASANAH	P
32.	ZIKRI SURYA PUTRA	L
Laki-laki=19		Perempuan =13

LAMPIRAN 2

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (*Pretest*)

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Keterangan
1.	Ahmad fahri	80	Tuntas
2.	Ajeng fitri sundari	76	Tuntas
3.	Alif anugrah amansyah	44	Belum Tuntas
4.	Arya zura siregar	56	Belum Tuntas
5.	Aulia armita nasution	80	Tuntas
6.	Fahmi syahputra	52	Belum Tuntas
7.	Fatimah azzahra	76	Tuntas
8.	Fauzan ardiansyah	60	Belum Tuntas
9.	Hikmah wardani lubis	80	Tuntas
10.	Jesica amelia munawarah	72	Belum Tuntas
11.	Khayla andini	52	Belum Tuntas
12.	Lilis khairunnisa	76	Belum Tuntas
13.	Lutfi nabilla	76	Belum Tuntas
14.	M. Yahya s	76	Tuntas
15.	Mah rendi nasution	52	Belum Tuntas
16.	Mhd. Farel	76	Tuntas
17.	Michael bagas simorangkir	72	Belum Tuntas
18.	Miswaruddin	76	Tuntas
19.	Muhammad fayil eldara	52	Belum Tuntas
20.	Muhammad rafli	72	Belum Tuntas
21.	Mustika aulia purnama	76	Belum Tuntas
22.	Nasya ramadhani	52	Belum Tuntas
23.	Novansyah akbar damanik	72	Belum Tuntas
24.	Rahid alfaith	80	Tuntas
25.	Raihan alfansyah siregar	52	Belum Tuntas
26.	Rani mutiara sari	48	Belum Tuntas
27.	Rendi andrianto koto	52	Belum Tuntas
28.	Richi maura aurelia sirait	80	Tuntas
29.	Sabda pranata	44	Belum Tuntas
30.	Syahriani	72	Belum Tuntas
31.	Wisya hasanah	56	Belum Tuntas
32.	Zikri surya putra	52	Belum Tuntas
Jumlah Skor		2092	
Rata-rata		65,37	
Presentase	Tuntas =10	31,25%	Sangat Rendah
	B.Tuntas = 22	68,75%	

LAMPIRAN 3

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Siklus I

NO.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	Ahmad Fahri	84	Tuntas
2.	Ajeng Fitri Sundari	88	Tuntas
3.	Alif Anugrah Amansyah	60	Belum Tuntas
4.	Arya Zura Siregar	72	Belum Tuntas
5.	Aulia Armita Nasution	76	Tuntas
6.	Fahmi Syahputra	56	Belum Tuntas
7.	Fatimah Azzahra	80	Tuntas
8.	Fauzan Ardiansyah	64	Belum Tuntas
9.	Hikmah Wardani Lubis	80	Tuntas
10.	Jesica Amelia Munawarah	76	Tuntas
11.	Khayla Andini	60	Belum Tuntas
12.	Lilis Khairunnisa	76	Tuntas
13.	Lutfi Nabilla	76	Tuntas
14.	M. Yahya S	72	Belum Tuntas
15.	Mah Rendi Nasution	54	Belum Tuntas
16.	Mhd. Farel	82	Tuntas
17.	Michael Bagas Simorangkir	80	Tuntas
18.	Miswaruddin	76	Tuntas
19.	Muhammad Fayil Eldara	80	Tuntas
20.	Muhammad Rafli	76	Tuntas
21.	Mustika Aulia Purnama	76	Tuntas
22.	Nasya Ramadhani	52	Belum Tuntas
23.	Novansyah Akbar Damanik	72	Belum Tuntas
24.	Rahid Alfaith	84	Tuntas
25.	Raihan Alfansyah Siregar	54	Belum Tuntas
26.	Rani Mutiara Sari	80	Tuntas
27.	Rendi Andrianto Koto	52	Belum Tuntas
28.	Richi Maura Aurelia Sirait	76	Tuntas
29.	Sabda Pranata	64	Belum Tuntas
30.	Syahriani	80	Tuntas
31.	Wisya Hasanah	72	Belum Tuntas
32.	Zikri Surya Putra	54	Belum Tuntas
Jumlah Skor		2284	
Rata-rata		71,37	
Presentase	Tuntas =18	56,25%	Rendah
	B.Tuntas = 14	43,75%	

LAMPIRAN 4

Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	Ahmad Fahri	100	Tuntas
2.	Ajeng Fitri Sundari	96	Tuntas
3.	Alif Anugrah Amansyah	68	Belum Tuntas
4.	Arya Zura Siregar	80	Tuntas
5.	Aulia Armita Nasution	84	Tuntas
6.	Fahmi Syahputra	100	Tuntas
7.	Fatimah Azzahra	84	Tuntas
8.	Fauzan Ardiansyah	92	Tuntas
9.	Hikmah Wardani Lubis	88	Tuntas
10.	Jesica Amelia Munawarah	100	Tuntas
11.	Khayla Andini	84	Tuntas
12.	Lilis Khairunnisa	100	Tuntas
13.	Lutfi Nabilla	100	Tuntas
14.	M. Yahya S	88	Tuntas
15.	Mah Rendi Nasution	72	Belum Tuntas
16.	Mhd. Farel	84	Tuntas
17.	Michael Bagas Simorangkir	100	Tuntas
18.	Miswaruddin	88	Tuntas
19.	Muhammad Fayil Eldara	84	Tuntas
20.	Muhammad Rafli	92	Tuntas
21.	Mustika Aulia Purnama	84	Tuntas
22.	Nasya Ramadhani	88	Tuntas
23.	Novansyah Akbar Damanik	100	Tuntas
24.	Rahid Alfaith	92	Tuntas
25.	Raihan Alfansyah Siregar	80	Tuntas
26.	Rani Mutiara Sari	88	Tuntas
27.	Rendi Andrianto Koto	72	Belum Tuntas
28.	Richi Maura Aurelia Sirait	100	Tuntas
29.	Sabda Pranata	72	Belum Tuntas
30.	Syahriani	80	Tuntas
31.	Wisya Hasanah	84	Tuntas
32.	Zikri Surya Putra	76	Tuntas
Jumlah Skor		2800	
Rata-rata		87,5	
Presentase	Tuntas =28	87,5%	Tinggi
	B.Tuntas = 4	12,5%	

LAMPIRAN 5

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Belajar Siswa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Fahri	80	84	100
2.	Ajeng Fitri Sundari	76	88	96
3.	Alif Anugrah Amansyah	44	60	68
4.	Arya Zura Siregar	56	72	80
5.	Aulia Armita Nasution	80	76	84
6.	Fahmi Syahputra	52	56	100
7.	Fatimah Azzahra	76	80	84
8.	Fauzan Ardiansyah	60	64	92
9.	Hikmah Wardani Lubis	80	80	88
10.	Jesica Amelia Munawarah	72	76	100
11.	Khayla Andini	52	60	84
12.	Lilis Khairunnisa	76	76	100
13.	Lutfi Nabilla	76	76	100
14.	M. Yahya S	76	72	88
15.	Mah Rendi Nasution	52	54	72
16.	Mhd. Farel	76	82	84
17.	Michael Bagus Simorangkir	72	80	100
18.	Miswaruddin	76	76	88
19.	Muhammad Fayil Eldara	52	80	84
20.	Muhammad Rafli	72	76	92
21.	Mustika Aulia Purnama	76	76	84
22.	Nasya Ramadhani	52	52	88
23.	Novansyah Akbar Damanik	72	72	100
24.	Rahid Alfaith	80	84	92
25.	Raihan Alfansyah Siregar	52	54	80
26.	Rani Mutiara Sari	48	80	88
27.	Rendi Andrianto Koto	52	52	72
28.	Richi Maura Aurelia Sirait	80	76	100
29.	Sabda Pranata	44	64	72
30.	Syahriani	72	80	80
31.	Wisya Hasanah	56	72	84
32.	Zikri Surya Putra	52	54	76
Jumlah Skor		2092	2284	2800
Rata-rata		66,37%	71,37%	87,5%

LAMPIRAN 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Nama Sekolah : SMP Swasta Prayatna Medan
 Kelas/Semester : VII/I
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Ajar : Pengertian Ruang, Interaksi Antarruang

Berikan tanda (\checkmark) pada tabel yang telah disediakan sesuai pengamatan
 1=Kurang 2=Cukup 3=Baik 4= Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan salam dan berdoa	\checkmark			
2.	Guru mengkondisikan kelas			\checkmark	
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			\checkmark	
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari,			\checkmark	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			\checkmark	
6.	Guru membentuk kelompok belajar siswa		\checkmark		
7.	Guru melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan <i>Quantum teaching</i>		\checkmark		
8.	Guru menyajikan suatu masalah berupa lembar kerja untuk dibagi dan diselesaikan oleh siswa		\checkmark		
9.	Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dalam menyelesaikan lembar kerja kegiatan <i>Quantum teaching</i>			\checkmark	
10.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam berinteraksi antar siswa dalam menganalisis data/informasi yang akan diselesaikan			\checkmark	
11.	Guru memonitoring perkembangan eksplorasi hasil analisis data/informasi siswa terhadap hasil temuan siswa		\checkmark		
12.	Guru memberikan kesimpulan pelajaran.			\checkmark	
13.	Guru mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik			\checkmark	
14.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang paling bagus mempresentasikan dan sempurna.		\checkmark		
15.	Guru mengadakan tes.		\checkmark		
16.	Guru menutup pelajaran dan salam penutup			\checkmark	

LAMPIRAN 7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Nama Sekolah : SMP Swasta Prayatna

Kelas/Semester : VII/I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Ajar : Pengertian Ruang, Interaksi Antar ruang

Berikan tanda (\checkmark) pada tabel yang telah disediakan sesuai pengamatan

1=Kurang 2=Cukup 3=Baik 4= Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran			\checkmark	
2.	Antusiasme siswa di terapkannya metode <i>Quantum teaching</i> dalam pembelajaran			\checkmark	
3.	Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian Materi		\checkmark		
4.	Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang telah Disampaikan		\checkmark		
5.	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran.		\checkmark		
6.	Hubungan kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan lembar kerja kegiatan quantum dalam mengumpulkan data/informasi berdasarkan hasil temuan		\checkmark		
7.	Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi/data yang diperolehnya			\checkmark	
8.	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya di kelompoknya masing-masing terkait dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Guru		\checkmark		
9.	Siswa kelompok secara aktif mempresentasikan hasil temuannya		\checkmark		
10.	Kekampuan siswa dalam mempresentasikan Tugasnya		\checkmark		
11.	Siswa berani bertanya		\checkmark		
12.	Siswa berani memberi tanggapan terkait jawaban atau pertanyaan		\checkmark		
13.	Pengerjaan tes yang diberikan guru.		\checkmark		

LAMPIRAN 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Nama Sekolah : SMP Swasta Prayatna

Kelas/Semester : VII/I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Ajar : Pengertian Ruang, Interaksi Antarruang

Berikan tanda (\checkmark) pada tabel yang telah disediakan sesuai pengamatan

1=Kurang 2=Cukup 3=Baik 4= Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan salam dan berdoa				\checkmark
2.	Guru mengkondisikan kelas			\checkmark	
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			\checkmark	
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari,			\checkmark	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			\checkmark	
6.	Guru membentuk kelompok belajar siswa dalam melibatkan kegiatan <i>Quantum teaching</i>			\checkmark	
7.	Guru melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan <i>Quantum teaching</i>			\checkmark	
8.	Guru menyajikan suatu masalah berupa lembar kerja untuk dibagi dan diselesaikan oleh siswa			\checkmark	
9.	Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dalam menyelesaikan lembar kerja kegiatan <i>Quantum teaching</i>				\checkmark
10.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam berinteraksi antar siswa dalam menganalisis data/informasi yang akan diselesaikan			\checkmark	
11.	Guru memonitoring perkembangan eksplorasi hasil analisis data/informasi siswa terhadap hasil temuan siswa				\checkmark
12.	Guru memberikan kesimpulan pelajaran.				\checkmark
13.	Guru mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik			\checkmark	
14.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang paling bagus mempresentasikan dan sempurna.				\checkmark
15.	Guru mengadakan tes.			\checkmark	
16.	Guru menutup pelajaran dan salam penutup			\checkmark	

LAMPIRAN 9

Hasil Observasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Nama Sekolah : SMP Swasta Prayatna

Kelas/Semester : VII/I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Ajar : Pengertian Ruang, Interaksi Antar ruang

1=Kurang 2=Cukup 3=Baik 4= Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				√
2.	Antusiasme siswa di terapkannya metode <i>Quantum teaching</i> dalam pembelajaran				√
3.	Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian Materi				√
4.	Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang telah disampaikan				√
5.	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran.			√	
6.	Hubungan kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan lembar kerja kegiatan quantum dalam mengumpulkan data/informasi berdasarkan hasil temuan			√	
7.	Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi/data yang diperolehnya			√	
8.	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya di kelompoknya masing-masing terkait dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Guru			√	
9.	Siswa kelompok secara aktif mempresentasikan hasil temuannya			√	
10.	Kekampuan siswa dalam mempresentasikan tugasnya				√
11.	Siswa berani bertanya				√
12.	Siswa berani memberi tanggapan terkait jawaban atau pertanyaan			√	
13.	Pengerjaan tes yang diberikan guru.			√	

LAMPIRAN 10**SOAL PILIHAN BERGANDA 1-25**

1. Interaksi antar ruang dapat terjadi disebabkan oleh
 - A. Perbedaan karakteristik ruang itu sendiri.
 - B. Kesamaan ruang di muka bumi
 - C. adanya media penghubung pada ruang tersebut
 - D. dominasi manusia terhadap lingkungan

2. Interaksi antar ruang dapat terjadi dalam beberapa bentuk. Interaksi dalam bentuk pergerakan manusia disebut
 - A. transportasi
 - B. mobilitas
 - C. komunikasi
 - D. konjungsi

3. Perhatikan pernyataan berikut ini:
 - Tempat yang berada di muka bumi
 - Mencakup sebagian atau seluruh muka bumi
 - Tempat tinggal makhluk hidupPernyataan tersebut menunjukkan pengertian dari
 - A. Waktu
 - B. Planet
 - C. Ruang
 - D. Ekosistem

4. Ruang pada daerah perairan bias berwujud
 - A. Sabana, sungai dan jalan
 - B. laut, danau dan sungai
 - C. stepa, sabana dan sungai
 - D. Danau, padang rumput dan laut

5. Apa yang menyebabkan terjadinya keterkaitan antar ruang ?
 - A. Adanya persamaan potensi alam yang dimiliki setiap ruang
 - B. Suatu ruang memiliki iklim tropis diseluruh wilayah negara
 - C. Memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara suatu ruang dengan ruang lainnya
 - D. Adanya keadaan alam yang relative sama antara satu ruang dengan ruang lainnya

6. Perhatikan pernyataan berikut ini
 - Proses timbal balik
 - Bisa mempengaruhi dua pihak atau lebih dalam bertindak
 - Terjadi kontak langsung maupun tidak langsungPernyataan tersebut menunjukkan pengertian ...
 - A. Ruang
 - B. Informasi
 - C. Transportasi
 - D. Interaksi

7. Interaksi antar ruang yang berwujud pergerakan manusia disebut ...
 - A. Mobilitas penduduk
 - B. Sensus penduduk
 - C. Sosialisasi penduduk
 - D. populasi penduduk

8. Interaksi antar ruang dalam bidang informasi dapat dilakukan dengan media (kecuali)
 - A. Televisi
 - B. Radio
 - C. Mesin Industri
 - D. Internet

9. Berikut pernyataan yang bukan menunjukkan konektivitas antar ruang adalah ...
 - A. manusia menggantungkan hidupnya pada alam ketika masa berburu dan meramu
 - B. penduduk Jawa mendatangkan batubara dari Kalimantan
 - C. demi memperbaiki taraf hidup maka penduduk desa mengadu nasib ke kota
 - D. perusahaan-perusahaan di kota mengambil tenaga kerja dari desa

10. Tanpa adanya ruang maka manusia dan semua makhluk hidup lainnya tidak memiliki
 - A. tempat tinggal
 - B. penghasilan
 - C. pekerjaan
 - D. perusahaan

11. Dibawah ini adalah ruang mencakup perairan yang ada di permukaan bumi, kecuali ...
 - A. Sebuah. laut
 - B. sungai
 - C. danau
 - D. air tanah

12. Tempat dan unsur-unsur lainnya yang mempengaruhi kehidupan di permukaan bumi disebut ...
- batas ruang
 - batas wilayah
 - batas negara
 - batas laut
13. Dengan adanya perbedaan karakteristik ruang di permukaan bumi, maka setiap ruang ...
- memiliki keterkaitan dengan ruang lainnya
 - tidak memiliki keterkaitan antar ruang
 - tidak bergantung pada ruang lain
 - tidak dapat berhubungan dengan ruang lain
14. Setiap ruang di permukaan bumi memiliki ciri tertentu yg berbeda antara satu wilayah dan wilayah lain. Tidak ada satu daerah pun yang karakteristiknya samapersis.
Karakteristik inilah yang menyebabkan
- Saling ketergantungan
 - Interaksi antar ruang
 - Saling melengkapi
 - Kerjasama antar daerah
15. Perpindahan penduduk dari desa ke kota merupakan contoh penerapan konsep...
- interaksi sosial
 - interaksi antarruang
 - interaksi antarwaktu
 - interkasi ruang dan waktu
16. Terjadinya interaksi antar ruang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut kecuali...
- saling melengkapi
 - keuntungan materi
 - kesempatan antara
 - kemudahan transfer
17. Bentuk interaksi antarruang ditunjukkan oleh pernyataan...
- petani menembangkan tanaman padi di sawah irigasi
 - penduduk dataran tinggi membeli makanan didaratan rendah
 - pengembangan jenis transportasi kreta api didaratan rendah
 - jenis mata pencaharian penduduk didataran tinggi relatif beragam

18. kegiatan perdagangan yang terjadi antarnegara merupakan contoh penerapan konsep...
 - A. hubungan ruang dan waktu
 - B. antar waktu
 - C. dinamika sosial
 - D. antarruang

19. contoh objek yang bisa digambarkan dengan warna hijau pada peta adalah...
 - A. jalan raya
 - B. danau
 - C. permukiman
 - D. hutan

20. Secara geologis, indonesia terletak di zona pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu...
 - A. Euarsia, indo-australia, dan pasifik
 - B. Eurasia, pasifik, dan amerika
 - C. india, Euarsia, dan hindia
 - D. pasifik, indo-australia, dan antartika

21. jika di bogor menunjukkan waktu pukul 10.00 wib, maka waktu di jayapura menunjukkan waktu pukul
 - A. 12.00 WIT
 - B. b.11.00 WIT
 - C. 09.00WIT
 - D. 08.00 WIT

22. berikut sungai yang terdapat di pulau sumatera adalah....
 - A. sungai serayu
 - B. sungai mamberamo
 - C. batang hari
 - D. sungai barito

23. perubahan pekerjaan diri yang tadinya berorientasi pada sumber daya alam seperti petani menjadi pekerjaan yang berorientasi pada kegiatan industri dan jasa, merupakan dampak dari interaksi antarruang dalam bidang....
 - A. sosial dan budaya
 - B. komposisi penduduk'
 - C. penggunaan lahan
 - D. orientasi mata pencaharian

24. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduknya yang tinggi. Upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka pertumbuhan penduduk indonesia adalah...
 - A. menggiatkan kampanye banyak anak banyak rezeki

- B. menghilangkan undang-undang yang mengatur batas usia menikah
 - C. mendorong pernikahan usia media
 - D. meningkatkan program keluarga berencana
25. Puncak bogor merupakan salah satu daerah tujuan wisata penduduk perkotaan, terutama jakarta dan depok. Hal ini menjadikan terjadinya perubahan peningkatan pembangunan villa-villa dan penginapan di puncak. Namun, pembangunan ini menjadikan potensi banjir di jakarta semakin meningkat. Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah....
- A. intensitas curah hujan yang sangat tinggi
 - B. berkurangnya daerah resapan air
 - C. meningkatkan sampah di perkotaan
 - D. penyempitan badan aliran sungai

KUNCI JAWABAN

1.A	6.A	11.D	16.B	21.A
2.B	7.A	12.A	17.C	22. C
3.C	8.C	13.A	18.D	23.D
4.B	9.A	14.B	19.D	24.D
5.D	10.A	15.B	20. A	25.B

LAMPIRAN 11**SIKLUS I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	:	SMP Swasta prayatna Medan
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	:	Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang
Kelas/ Semester	:	VII
Alokasi Waktu	:	2x40 Menit

A.Kompetensi Inti(KI)

K.I. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.

K.I.2.Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gototong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan.

K.I. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K.I.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B.Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami Konsep Ruang dan interaksi antar ruang	3.1.1 Menyebutkan pengertian ruang 3.1.2 Menjelaskan pengertian interaksi antarruang 3.1.1 Menyebutkan contoh interaksi antarruang
4.1 menyajikan hasil telaah konsep ruang dan interaksi antar ruang	4.1.1Membuat laporan hasil diskusi 4.1.1Menyajikan/mengkomunikasikan hasil dari laporan kelompoknya masing-masing

C.Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian ruang dengan benar
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian interaksi antarruang
3. Siswa mampu menyebutkan contoh interaksi antarruang
4. Siswa mampu membuat laporan hasil diskusi.
5. Siswa mampu menyajikan/mengkomunikasikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama.

1. Materi pembelajaran
 - a. Konsep Ruang

Setiap makhluk yang hidup di bumi ini memerlukan ruang untuk melangsungkan kehidupannya. Tanpa adanya ruang, maka manusia dan semua makhluk hidup lainnya tidak memiliki tempat untuk hidup.

Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian yang digunakan oleh makhluk hidup untuk tinggal. Ruang tidak hanya sebatas udara yang bersentuhan dengan permukaan bumi. Ruang juga mencakup perairan yang ada di permukaan bumi (laut, sungai dan danau) dan di bawah permukaan bumi (air tanah) sampai ke dalam tertentu.

Ruang juga mencakupi lapisan tanah dan batuan sampai pada lapisan tertentu yang menjadi sumber daya bagi kehidupan. Bagi organisme atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari ruang. Dengan demikian, batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur-unsur lainnya yang mempengaruhi kehidupan di permukaan bumi.

b. Interaksi antar ruang

Interaksi antar ruang dapat berupa pergerakan orang, barang, informasi, dari daerah asal menuju daerah tujuan. Menurut Binarto (1987), interaksi merupakan suatu proses timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku, baik melalui kontak langsung atau tidak langsung. Interaksi melalui kontak langsung terjadi ketika seseorang datang ke tempat tujuan. Interaksi tidak langsung terjadi melalui berbagai cara misalnya dengan membaca berita, melihat tayangan di televisi dan lain-lain.

Interaksi dapat terjadi dalam bentuk perjalanan menuju tempat kerja, migrasi, perjalanan wisata, pemanfaatan fasilitas umum, pengiriman informasi atau modal, perdagangan internasional dan lain-lain. Interaksi dalam bentuk pergerakan manusia disebut mobilitas penduduk, interaksi melalui perpindahan gagasan dan informasi disebut komunikasi, sedangkan interaksi melalui perpindahan gagasan dan informasi disebut komunikasi, sedangkan interaksi melalui perpindahan barang atau energi disebut transportasi.

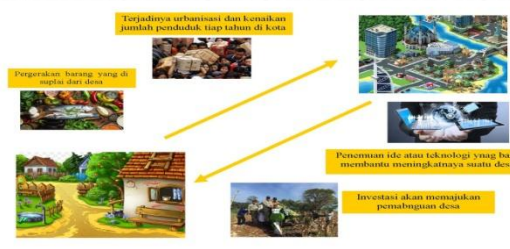
Interaksi tersebut terjadi jika ongkos untuk melakukan interaksi antar daerah asal dan tujuan lebih rendah dari keuntungan yang diperoleh. Contohnya, seorang yang pergi tempat kerja karena penghasilannya mampu menutupi ongkos yang dikeluarkannya. Adapun beberapa kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu saling melengkapi (*complementarity*), kesempatan antara (*intervening opportunity*) dan keadaan dapat diserahkan/dipindahkan (*transferability*).

E. Proses Pembelajaran

1. Pendekatan : Sainifik
2. Strategi Pembelajaran : *Quantum teaching*
3. Media : Gambar/Kertas Karton, alat tulis.
4. Sumber belajar : Buku Teks IPS kelas VII dan buku-buku lain.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa 2. Peserta didik mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran 4. Guru melakukan apresiasi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. 	
Kegiatan Inti	<p>➤ Guru menyajikan gambar tentang ruang, peserta didik diminta untuk mengamati gambar</p>	

	<p style="text-align: center;">INTERAKSI KERUANGAN DESA DAN KOTA</p>  <p>➤ Setelah mengamati gambar tentang ruang, peserta didik mendiskusikan di dalam kelompok untuk menulis hal-hal yang ingin mereka ketahui terkait pengertian ruang dan interaksi antar ruang,</p> <p>➤ Berdasarkan sejumlah hal-hal yang ingin diketahui dari permasalahan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan satu permasalahan yang penting sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>	
<p>Menanya</p>	<p>➤ Peserta didik merumuskan pertanyaan dari hal-hal yang ingindiketahui yang telah ditentukan terkait pengamatan gambar ruang, contoh apa pengertian ruang?</p> <p>➤ Perwakilan dari masing-masing kelompok menulis pertanyaan dari hal-hal yang ingindiketahui</p> <p>➤ Peserta didik diajak untuk menyeleksi pertanyaan apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>➤ Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran kedalam</p>	

<p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengkomunikasi</p> <p>Penutup</p>	<p>rumusan pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik melalui diskusi kelompok mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber terutama membaca buku siswa (Pertemuan ke-2) ➤ Peserta didik mengolah informasi yang telah dikumpulkan dari hasil membaca buku siswa . ➤ Peserta didik didalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. ➤ Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi ➤ Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. ➤ Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari ➤ Guru melakukan penilaian kegiatan pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada siswa, untuk mengukur sejauh mana materi yang dipelajari diterima oleh siswa ➤ Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu interaksi 	
--	--	--

	<p>keruangan yang terjadi di wilayahnya.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menutup kegiatan pembelajaran yang diakhiri dengan doa bersama dan salam.	
--	---	--

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP Swasta Prayatna Medan
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	:	Pengertian ruang dan interaksi antar ruang
Kelas/ Semester	:	VII/ II
Alokasi Waktu	:	4 x 45 Menit/ 2 kali pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

- K.I. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
- K.I.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan.
- K.I. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K.I. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.
- Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, peduli, santun, menghargai dan percaya diri.
- Memahami pengertian ruang dan Interaksi antar ruang.
- Menyajikan hasil pengamatan tentang Ruang dan interaksi antar ruang

C. Indikator Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan bentuk interaksi antar ruang.
2. Memberi contoh bentuk interaksi antar ruang.
3. Mempresentasikan laporan proyek ke muka kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan bentuk interaksi antar ruang dengan benar.
2. Mengidentifikasi bentuk interaksi sosial antar ruang dengan benar.
3. Memberi contoh bentuk interaksi antar ruang.

E. Materi Pembelajaran

1. Bentuk interaksi antar ruang.
2. Contoh Bentuk interaksi antar ruang.

F. Proses Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Strategi pembelajaran: *Quantum Teaching*.
3. Media : Gambar/kertas karton, dan alat tulis.
4. Sumber belajar : Buku teks IPS kelas VII dan sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru menkondisikan kelas. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. 	15 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>1. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan gambar yang berkaitan dengan materi menyampaikan tujuan pembelajaran kepada murid terkait gambar dan materi pembelajaran. 2. Guru menentukan topic materi pembelajaran(di kelas pertemuan 1) 3. Guru menanyakan kepada murid terkait dengan tujuan pembelajaran atau memastikan kepada murid apakah murid sudah paham atau belum. 4. Guru memotivasi siswa terkait manfaat mempelajari materi ini. 5. Guru menguatkan materi pembelajaran dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari murid. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan murid menjadi beberapa kelompok. ➤ Guru bersama peserta didik mendesain kegiatan proyek pada lembar kerja siswa (LKS) ➤ Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya terkait hal yang belum diketahui ➤ Guru memberikan simulasi/dorongan terkait konsep-konsep di sekitar lingkungan. ➤ Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 murid <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi secara kelompok terkait pertanyaan yang ingin diketahui tersebut ➤ Setiap kelompok melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain dan untuk menjawabnya. 	<p style="text-align: center;">60 Menit</p>
-----------------------------	--	--

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Guru memberikan kesimpulan pelajaran. 4. Peserta didik diingatkan untuk melaksanakan laporan proyek dengan baik dan benar. 5. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran dengan membaca do'a. 	15 Menit
-------------------------	---	-----------------

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap proyek kelompok mengasosiasi hasil diskusi dengan kelompok lain (dikelas pertemuan ke-2). 	60 Menit

	<p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap proyek kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas ➤ Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil kegiatan proyek kelompok yang presentasi. <p>Guru melemparkan pertanyaan sebagai penguatan materi kepada setiap siswa kelompok dan memberikan reward berupa pujian kepada kelompok yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Guru memberikan kesimpulan pelajaran. 4. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan proyek dengan baik dan benar. 5. Guru membagikan lembar tes kepada siswa untuk dikerjakan. 6. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran dengan membaca do'a. 	15 Menit

G.PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Swasta Prayatna

Kelas/Semester : VIII /1

Tahun Ajaran : 2021

No	Waktu	Nama. Siswa	Catatan Perilaku
1.		Ahmad Fahri	
2.		Ajeng Fitri Sundari	
3.		Alif Anugrah Amansyah	
4.		Arya Zura Siregar	
5.		Aulia Armita Nasution	
6.		Fahmi Syahputra	
7.		Fatimah Azzahra	
8.		Fauzan Ardiansyah	
9.		Hikmah Wardani Lubis	
10		Jesica Amelia Munawarah	
11		Khayla Andini	
12.		Lilis Khairunnisa	
13.		Lutfi Nabilla	
14.		M. Yahya S	
15.		Mah Rendi Nasution	
16.		Mhd. Farel	
17.		Michael Bagas Simorangkir	
18.		Miswaruddin	
19.		Muhammad Fayil Eldara	
20.		Muhammad Rafli	
21.		Mustika Aulia Purnama	
22.		Nasya Ramadhani	
29.		Novansyah akbar damanik	
30.			
31.			
32.			

Catatan : *** : Sangat Aktif**

****** : Aktif**

***** : Kurang Aktif**

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	TOTAL NILAI
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

LAMPIRAN 12

MATA PELAJARAN : IPS

KELAS/SEMESTER : VII/I

LEMBAR KERJA

KEGIATAN *QUANTUM TEACHING*

KELAS VII SMP SWASTA PRAYATNA MEDAN

Materi : Pengertian Ruang dan Interaksi Antar Ruang

Nama kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

1. Coba kalian identifikasi kondisi saling bergantung yang di perlukan untuk terjadinya interaksi antar ruang.
2. Mintalah dan tuliskanlah beberapa pendapat dari orang yang di lingkungan sekolah tentang bentuk-bentuk interaksi antar ruang dengan melakukan wawancara.
3. Berdasarkan data dan keterangan yang di peroleh, coba beri kesimpulan tentang interaksi antar ruang yang telah kalian identifikasi sesuai kelompok kalian masing-masing.

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI







PERKUMPULAN PERGURUAN PRAYATNA
SMP - SMA - SMK (SMEA & STM)

Jl. Letda Sujono No. 403 Telp. (061) 7382459
 Medan 20225

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/105.1/1060/SMP.PP-3/2021

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-1260/ITK.V.3/PP.00.9/01/2021 tanggal 27 Februari 2021 perihal Izin Riset, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Prayatna Medan menerangkan dengan sebenarnya :

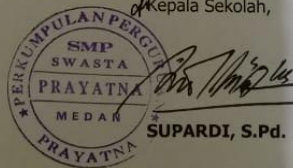
Nama : **Novita Ariari Sikumbang**
 NIM : 39153025
 Program Studi : Tadris IPS
 Semester : X (Sepuluh)
 Alamat : Kelurahan aek habil Kecamatan Sibolga Selatan

Benar telah mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data di SMP Prayatna Medan pada tanggal 10 Februari s/d 10 Maret 2021.

Penelitian/Pengumpulan data dimaksud dilaksanakan dalam rangka penyusunan Skripsinya yang berjudul :
"Pelaksanaan Quantum Teaching dalam Pembelajaran IPS kelas VII SMP Swasta Prayatna Medan".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Maret 2021
 Kepala Sekolah,



SUPARDI, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Novita Ariani Sikumbang
2. NIM : 39.15.3.025
3. Tempat/Tanggal lahir : Sibolga, 23 November 1996
4. Alamat : Sibolga, Jln Ms.Sianturi No.17
5. No.Hp : 0822-72-49-9918
6. Email : novitaarianisikumbang11@gmail.com

B. Nama orang tua:

1. Ayah : Efendi Sikumbang
2. Ibu : Mega sari siregar
3. Pekerjaan OrangTua
 1. Ayah : Tidak Bekerja
 2. Ibu : Jualan
3. Anak ke : 4 dari 4 Bersaudara

C. Jenjang Pendidikan:

1. SD 084080 Sibolga (2003 s/d 2009)
2. SMP Negeri 1 Sibolga (2009 s/d 2012)
3. SMAN 2 Sibolga (2012 s/d 2015)
4. UIN Sumatera Utara Medan (2015 s/d 2021)